

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/lokseva>

LokSeva: Journal of Contemporary Community Service

[e-ISSN 2986-2418]



Pengelolaan Media Sosial *Official* dengan Pendekatan Jurnalisme Kontemporer di Desa Panca Mukti kabupaten Bengkulu Tengah

Dionni Ditya Perdana^{1*}

¹⁾Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: ddperdana@unib.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 28-07-2023

Revised: 26-09-2023

Accepted: 22-11-2023

Available online: 30-12-2023

A B S T R A K

Saat ini akun media sosial tidak hanya dimiliki secara personal namun juga terdapat akun *official* dari perusahaan atau lembaga pemerintah. Media sosial resmi dari satu instansi menjadi hal penting baik untuk menjalin komunikasi kepada internal maupun eksternal serta sebagai wadah promosi maupun *branding image* dari instansi tersebut. Pemerintah desa pun saat ini tidak ketinggalan untuk memanfaatkan media sosial, salah satunya Desa Panca Mukti kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada perangkat desa setempat diakui bahwa benar desa telah memiliki akun media sosial (salah satunya instagram), namun masih terkendala terhadap ketersediaan sumber daya manusia yang mengelolanya. Dalam kegiatan penyuluhan, diberikan materi terkait urgensi penggunaan media sosial *official*, beserta tantangan dan strategi pengelolaannya juga disertai praktik menerapkan jurnalisme kontemporer dalam mengelola konten di media sosial. Dari kegiatan diskusi dan penyuluhan serta pelatihan yang dilakukan, perangkat desa memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mengelola media sosialnya dan akan menata kembali terkait pemilihan sumberdaya yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial milik desa Panca Mukti kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci: Desa; Jurnalisme Kontemporer; Media Sosial.

ABSTRACT

Currently, social media accounts are not only owned personally but also have official accounts from companies or government agencies. Official social media from one agency is important both to establish communication to internally and externally as well as a forum for promotion and branding the image of the agency. The village government is currently not left behind to use social media, one of which is Panca Mukti Village, Bengkulu Tengah Regency, Bengkulu Province. In the service activities carried out to local village officials, it was recognized that it was true that the village already had social media accounts (one of which was Instagram), but was still constrained by the availability of human resources who managed it. In the counseling activities, material was given related to the urgency of using official social media, along with challenges and management strategies also accompanied by the practice of applying contemporary journalism in managing content on social media. From the discussion and counseling activities and training carried out, village officials have a stronger motivation in managing their social media and will reorganize related to the selection of resources that will be responsible for managing social media belonging to Panca Mukti Village, Bengkulu Utara Regency, Bengkulu Province.

Keywords: *Contemporary Journalism; Social Media; Village.*

PENDAHULUAN

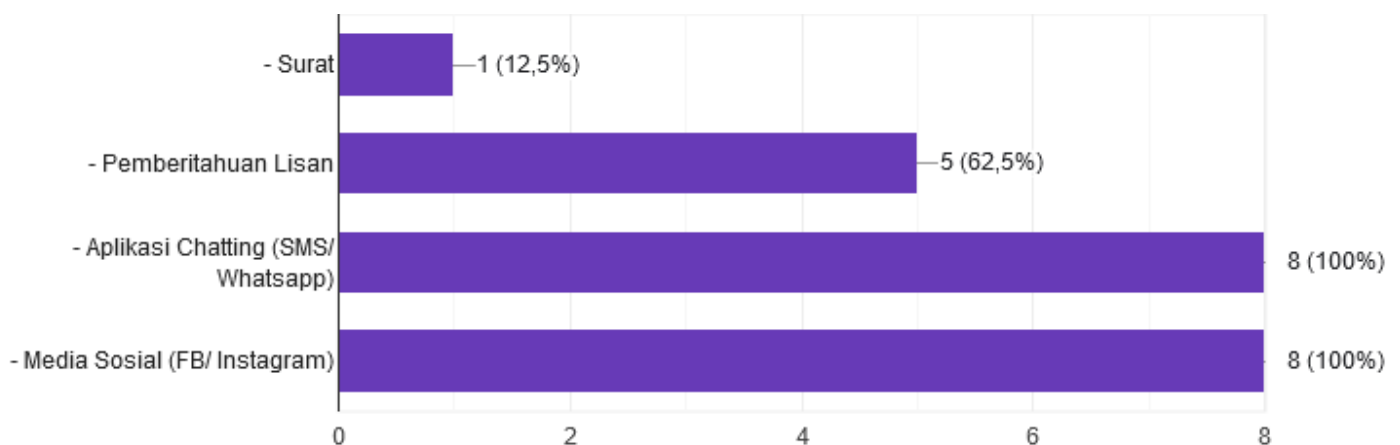
Penguasaan terhadap teknologi komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan manusia di era sekarang untuk melakukan berbagai aktivitas. Tidak dapat dipungkiri setiap lini kehidupan manusia saat ini selalu dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang ada. Bukan hanya sebagai individu, keterampilan dalam penguasaan teknologi komunikasi sangat diperlukan dalam pengembangan organisasi hingga instansi pemerintah, termasuk bagi pengelolaan desa.

Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah merupakan desa binaan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Desa ini berjarak kurang lebih 20 kilometer dari Universitas Bengkulu. Desa Panca Mukti merupakan desa yang memiliki potensi baik sumber daya manusia yang dalam usia produktif juga sumber daya alam yang dikembangkan menjadi agrowisata cekdam. Berikut merupakan gambaran ketersediaan sumber daya manusia di desa Panca Mukti berdasarkan data profil desa:

Potensi Sumberdaya Manusia dari Berbagai Aspek Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa		
No	Uraian Aspek	Jumlah
Tingkat Pendidikan Penduduk		
1.	Buta Aksara dan Angka Latin	40 jiwa
	Laki-laki	18 jiwa
	Perempuan	22 jiwa
2.	Angkatan Kerja	681 jiwa
	Tidak Tamat SD	52 jiwa
	Tamat SD/ sederajat	341 jiwa
	Tamat SLTP/ sederajat	60 jiwa
	Tamat SLTA/ sederajat	160 jiwa
	Lulusan Akademi/ Perguruan Tinggi	68 jiwa
Kader Pembangunan Desa		
1.	Jumlah Kader Teknik Desa	2 orang
2.	Jumlah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	2 orang
Tenaga Medis, Kader Kesehatan Desa dan Kader Posyandu		
1.	Jumlah Bidan	1 orang
2.	Jumlah Kader Kesehatan	7 orang
3.	Jumlah Kader Posyandu/Posbindu	20 orang
	Kader Terlatih	27 orang

Gambar 1. Sumber Daya Manusia Di Desa Panca Mukti

Ketersediaan jaringan internet di desa Panca Mukti cukup memadai. Hal ini sejalan dengan pemetaan yang dilakukan oleh Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu pada Oktober 2022. Proses distribusi informasi yang dilakukan perangkat desa kepada masyarakat telah memanfaatkan media online baik itu sosial media maupun aplikasi percakapan sebagaimana yang tergambar pada diagram berikut:



Gambar 2. Media Komunikasi Yang Digunakan Perangkat Desa Panca Mukti

Keinginan perangkat desa untuk memiliki keterampilan dalam bidang teknologi komunikasi juga telah disampaikan dalam pertemuan yang digelar bersama jurusan Ilmu Komunikasi pada Oktober 2022.

Pentingnya publikasi melalui media sosial menjadi krusial dalam mengenalkan dan mempromosikan potensi suatu daerah, termasuk potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dulu, publikasi merupakan hal yang mahal karena terbatas pada media konvensional seperti surat kabar dan televisi. Namun, perkembangan teknologi informasi terutama internet telah mengubah paradigma tersebut. Saat ini, siapa pun dapat dengan mudah dan biaya yang sangat terjangkau mempublikasikan informasi melalui media sosial, (Romadhan, 2017). Kesadaran akan pentingnya sosial media hari ini bagi pengembangan desa merupakan pijakan awal bagi desa Panca Mukti khususnya untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

Mengoptimalkan penggunaan media sosial juga dapat digunakan dalam mendukung desa untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa pada Bab VI terkait Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa pasal 67 ayat (2) berbunyi:

“Desa berkewajiban: a. melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; b. meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa; c. mengembangkan kehidupan demokrasi; d. mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa; dan e. memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa”.(Undang-Undang (UU) Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014)

Dengan informasi yang bermuatan positif dan disampaikan secara luas kepada masyarakat desa, diharapkan sosial media memberikan dampak baik bagi desa dalam membangun kerukunan antar warga. Sehingga kesadaran akan pentingnya sosial media juga diiringi dengan kemampuan menyiapkan konten sosial media yang bermanfaat bagi masyarakat. Informasi, promosi dan edukasi yang dilakukan dapat menjadi efektif dan efisien apabila pesan dikemas dengan benar. Hal ini lah menjadi landasan dalam kegiatan pengabdian ini untuk juga memberikan keterampilan dalam segi jurnalistik kontemporer atau jurnalistik masa kini. Dengan standar jurnalistik sebuah pesan yang disampaikan akan menjadi lebih bermakna.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa pada Bab V terkait Penyelenggaraan Pemerintahan Desa pasal 24 berbunyi:

“Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas: a. kepastian hukum; b. tertib penyelenggaraan pemerintahan; c. tertib kepentingan umum; d. keterbukaan; e. proporsionalitas; f. profesionalitas; g. akuntabilitas; h. efektivitas dan efisiensi; i. kearifan lokal; j. keberagaman; dan k. partisipatif”.(Undang-Undang (UU) Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014)

Pengelolaan sosial media *official* desa dengan perspektif jurnalistik kontemporer akan mendukung asas penyelenggaraan desa yang berfokus pada kepentingan umum, keterbukaan, efektivitas dan efisiensi serta partisipatif. Sebagaimana karakteristik media sosial yang memungkinkan adalah feedback langsung dari khalayak maka pemerintah dapat menggunakannya sebagai bentuk penyerapan aspirasi.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan memegang peran krusial, karena hal tersebut mencakup partisipasi individu atau kelompok masyarakat dalam kegiatan dengan kesadaran penuh, (Hakim, 2017) dalam (Korompot et al., 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknologi akan membawa dampak positif apabila dimanfaatkan dengan baik oleh manusia (ataupun instansi) sebagai pengguna atau *user*. Hal ini pun didukung dengan kecanggihan teknologi digital masa kini yang dapat membuat sebuah gerakan massal melalui pesan yang disebarluaskan yang mana ini menjadi karakteristik atau ciri khusus media sosial daripada media lainnya.

Karakteristik media sosial termasuk hal-hal berikut: 1) jaringan (*network*), di mana media sosial membentuk struktur sosial melalui internet dengan menggunakan jaringan informasi dalam teknologi mikroelektronik; 2) informasi (*information*), menjadi komoditas utama yang didapatkan oleh pengguna dalam penggunaan media sosial; 3) arsip (*archive*), yang mengacu pada kemampuan menyimpan dan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat; 4) interaksi (*interactivity*), yang tidak hanya mencakup pembentukan jaringan antar pengguna tetapi juga adanya interaksi aktif antar pengguna; 5) simulasi sosial (*simulation of society*), karena media sosial menjadi wadah bagi kelangsungan masyarakat virtual; 6) konten oleh pengguna (*user-generated content*), mengacu pada konten yang dibuat

oleh pengguna dan dapat diakses dan dikonsumsi oleh pengguna lainnya, (Nasrullah, 2017). Sebagaimana karakteristik tersebut, media sosial yang dikelola desa akan bermanfaat dari segi sarana pembagian informasi, membangun interaksi dan menyerap aspirasi warga, dan menjadi portofolio bagi desa untuk menunjukkan perkembangannya. Hal ini yang menjadi fokus dan capaian dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Media sosial merupakan salah satu aspek dari kemajuan teknologi informasi yang memiliki kemampuan untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi dalam suasana terbuka dan demokratis. Ditambah dengan karakteristiknya yang mudah diakses dan biayanya yang terjangkau, media sosial mampu menyediakan platform untuk bertemu dan menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat, (Wijaya, 2016). Tidak mengherankan jika saat ini banyak aktivitas yang berkaitan langsung dengan media sosial, termasuk dalam upaya mengembangkan desa.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan munculnya berbagai platform digital yang menggunakan internet, seperti new media, media online, media siber, dan sejenisnya. Media siber sendiri juga memiliki berbagai kelompok atau kategori yang berbeda, (Suharyanti & Noer, 2021) membagi jenis-jenis media siber yakni sebagai berikut: 1) Situs (Web Site), merupakan suatu alamat domain yang berisikan informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi, hingga berisi tautan dari halaman-halaman web lainnya; 2) wiki, situs yang mengumpulkan artikel maupun berita sesuai dengan sebuah kata kunci; 3) email atau surat elektronik, sama seperti surat konvensional di mana selalu ada tujuan penerima dan isi surat; 4) Aplikasi pesan (messenger), aplikasi pesan telah berkembang sedemikian rupa yang kekayaan medianya tidak hanya teks tetapi multimedia; 5) Situs Jejaring Sosial (facebook dan instagram), merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna; 6) Youtube, situs yang memungkinkan khalayak untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video; 7) TikTok, sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video music dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Dari banyaknya kategori tersebut, pengabdian ini memfokuskan pada situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial dapat dikategorikan cukup simple dalam penggunaan namun dapat menimbulkan gaung yang signifikan.

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini yakni perkembangan teknologi komunikasi saat ini juga berdampak pada pengelolaan desa baik dalam hal memberikan informasi, edukasi bahkan promosi ke warganya maupun ke masyarakat luas. Di era digital seperti saat ini, teknologi komunikasi apabila dimanfaatkan dengan baik akan memberi efektivitas bagi desa dalam menjalankan kerja dan fungsinya. Pemanfaatan media sosial dalam pengelolaan informasi dan promosi desa perlu dibarengi dengan kemampuan untuk menghadirkan konten yang berkualitas. Memahami prinsip jurnalisme dalam membagikan suatu informasi ataupun edukasi bahkan promosi menjadi *skill* yang sangat menunjang dalam pengelolaan media sosial. Sehingga fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan jurnalistik kepada perangkat desa dalam pengelolaan media sosial *official* desa.

Dari segi asal-usulnya, istilah "jurnalistik" (jurnalisme) dapat ditelusuri hingga pada awalnya surat kabar disebut *acta diurna*. Namun, istilah yang lebih sering digunakan berasal dari bahasa Prancis, yaitu "journal" atau "du jour" yang mengandung arti "hari", atau berasal dari bahasa Latin "diurnal" atau "diary". Istilah ini digunakan karena pada masa itu, berita atau informasi harian dimuat dalam lembaran yang dicetak. Seiring dengan kemajuan teknologi dan penemuan sistem silinder dalam percetakan surat kabar, istilah jurnalistik

berkembang dan menghasilkan kata "pers". Kemudian, istilah jurnalistik digunakan seiring dengan perkembangan media "pers", (Suherdiana, 2020).

Internet menghadirkan kemampuan bagi siapa saja untuk dengan cepat dan instan mempublikasikan informasi dengan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Sifat internet yang dinamis dan interaktif juga memungkinkan pertukaran pikiran dan gagasan secara lebih luas. Dalam bidang jurnalisme, internet telah melahirkan bentuk jurnalisme online dan menyediakan media online sebagai saluran informasi baru. Menurut Foust (2005), jurnalisme online memiliki beberapa kekuatan atau potensi sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat, di antaranya:

Pertama, dengan adanya internet, penonton memiliki kebebasan lebih besar dalam memilih berita yang ingin mereka akses (audience control). Kedua, setiap berita yang dipublikasikan dapat berdiri sendiri dan tidak terikat dengan berita lainnya (nonlinearity). Ketiga, berita yang telah disiarkan dapat tersimpan dengan mudah dan dapat diakses kembali oleh masyarakat (storage and retrieval). Keempat, internet memberikan ruang yang tidak terbatas untuk menyajikan berita dengan lebih lengkap (unlimited space). Kelima, informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada masyarakat (immediacy). Keenam, dalam jurnalisme online, redaksi dapat menyajikan berita dengan beragam elemen seperti teks, suara, gambar animasi, foto, video, dan komponen lainnya (multimedia capability). Ketujuh, jurnalisme online juga memungkinkan interaksi antara pengguna dan platform berita (interactivity). Kehadiran jurnalisme online telah merevolusi cara pemberitaan, di mana kecepatan menjadi faktor utama. Sekarang, berita bukan lagi peristiwa yang 'telah terjadi', tetapi peristiwa yang 'sedang terjadi' yang langsung disiarkan oleh media. Jurnalisme online yang diakses melalui internet menyajikan berita dengan kemampuan pembaruan cepat dan keterkaitan informasi. Oleh karena itu, internet dianggap sebagai media yang 'cepat' daripada media yang lebih mendetail dalam menyajikan informasi, (Widodo, 2010).

Kehadiran berita kontemporer memiliki dampak positif dan negatif terhadap transformasi informasi. Beberapa dampak positif dari berita kontemporer adalah: (1) akses internet mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi secara cepat, (2) masyarakat dapat memberikan tanggapan atas berita yang disampaikan, dan (3) setiap orang dapat menjadi penyampai berita, sehingga peristiwa penting di daerah dapat segera disebar.

Di sisi lain, terdapat juga dampak negatif dari kemunculan berita kontemporer, antara lain: (1) tidak adanya mekanisme filter yang menyebabkan kebenaran berita menjadi diragukan, (2) berita sering kali mengandung unsur subjektivitas atau opini penulis, bukan dari sudut pandang jurnalis, dan (3) isi berita seringkali kurang substansial atau bermakna, (Suharsono, 2016).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, menciptakan kesadaran dan menambah keterampilan bagi perangkat desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah. Pengetahuan terkait pengelolaan media sosial khususnya dari perspektif jurnalisme kontemporer akan membangun sebuah pola komunikasi efektif yang dilakukan perangkat desa kepada warganya dan kepada masyarakat umum.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah dalam meningkatkan kualitas informasi, edukasi dan promosi yang dilakukan melalui media sosial. Dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan menciptakan sebuah efektivitas komunikasi melalui media sosial sehingga menunjang desa dalam menjalankan program-programnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa 16 Mei 2023 bertempat di aula kantor desa Panca Mukti kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang merupakan bagian dari perangkat dan pengurus desa serta masyarakat setempat

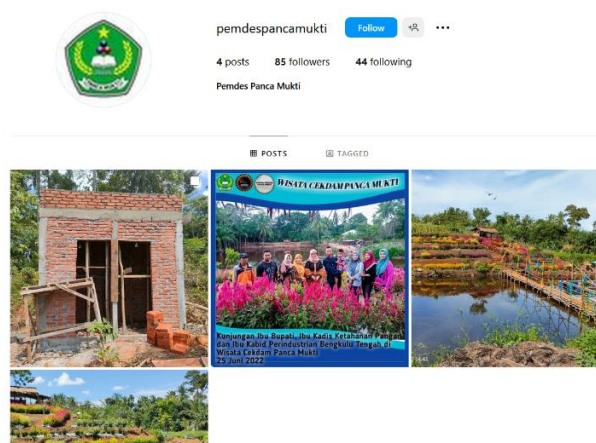
Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode diantaranya penyuluhan dan pelatihan. Mengawali kegiatan pengabdian ini dengan penyuluhan, sebagaimana arti kata suluh yakni terang, penyuluhan diharapkan dapat memberi penerangan pengetahuan kepada masyarakat. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan materi terkait urgensi penggunaan media sosial official, beserta tantangan dan strategi pengelolaannya.

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini berperan dalam pembentukan *skill* dari peserta. Keterampilan yang dimaksudkan yakni keterampilan dalam mengelola informasi di media sosial dengan menggunakan pendekatan jurnalisme kontemporer agar pesan yang disampaikan menjadi efektif dan efisien. Serta membantu desa untuk lebih optimal dalam membangun komunikasi baik kepada masyarakat setempat (khalayak internal) maupun khalayak eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai pukul 09.30 dengan diawali oleh sambutan ketua jurusan Ilmu Komunikasi untuk menjelaskan terkait agenda kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa binaan tersebut. Acara kemudian dibuka langsung oleh kepala desa Panca Mukti, Dwi Agus Wiratmo, yang dalam sambutannya menyambut baik terkait topik pemanfaatan media sosial dalam pembangunan desa. Kepala desa juga menyampaikan pandangannya terkait kebutuhan akan penggunaan media internet (termasuk media sosial) saat ini.

Sebelum memulai penyampaian materi, tim pengabdian telah terlebih dahulu mencari data terkait akun media sosial yang dikelola oleh desa Panca Mukti. Dari penelusuran yang dilakukan melalui mesin pencari google, ditemukan beberapa akun instagram dengan nama desa Panca Mukti, salah satu yang diidentifikasi melalui konten yang dibagikan, merupakan milik desa Panca Mukti Bengkulu Tengah, seperti yang ditampilkan dalam gambar tangkapan layar berikut.



Gambar 3. Tangkapan Layar Akun Instagram Desa Panca Mukti

Dari penelusuran tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun materi penyuluhan dengan menggunakan gambaran yang ada. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan terkait pengelolaan media sosial official desa dengan perspektif jurnalisme kontemporer yakni sebagai berikut:

1. Urgensi penggunaan media sosial saat ini khususnya bagi instansi pemerintah desa.
2. Pentingnya transparansi dan Aksesibilitas yang termediasi melalui media sosial official

3. Tantangan Pengelolaan Media Sosial Official Desa
4. Strategi Pengelolaan Media Sosial Official Desa
5. Jurnalisme Kontemporer dan Tantangannya saat ini

Penyampaian materi yang dilakukan terbuka untuk menerima tanggapan langsung atau berdiskusi ditengah jalannya penyuluhan. Pada pemaparan materi diperlihatkan dalam slide show tampilan dari akun instagram (sebagaimana tangkapan layar di atas), lalu masyarakat membenarkan bahwa tangkapan layar yang ditampilkan merupakan akun instagram milik desa Panca Mukti. Pada materi poin 1, pada dasarnya ketika desa telah memiliki akun media sosial, tentunya desa tidak hanya latah karena perkembangan zaman namun juga memahami manfaat dari penggunaan media massa bagi desa. Disampaikan dalam kegiatan tersebut bahwa media sosial official desa dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan potensi desa, seperti dalam sektor pariwisata, pertanian dan budaya.

Hal ini juga sejalan dengan konten yang dibagikan dalam postingan akun instagram media sosial desa Panca Mukti yakni terkait obyek wisata yang dikelola desa. Tiga dari empat konten yang dibagikan menunjukkan perhatian khusus terhadap perkembangan obyek wisata yang dikelola tersebut. Disampaikan pula bahwa pengurus desa khususnya yang mengelola akun instagram official desa harus terus mengekspose secara aktif hal-hal yang menjadi bagian penting dari desa termasuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang cukup maju di desa tersebut yakni terkait produksi Tape Ubi.

Penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu pemicu bagi seseorang untuk melakukan perjalanan pariwisata. Platform seperti Facebook, Twitter, dan blog merupakan bagian dari teknologi yang memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan kepada konsumen dan menjadi faktor yang mendorong mereka untuk menjalani pengalaman wisata (Tresnawati, 2017). Tampak di laman instagram desa Panca Mukti terdapat postingan terkait obyek wisata 'Cek Dam' yang dikelola oleh desa. Meskipun postingan tersebut belum disertai caption yang menarik, namun disadari bahwa desa berupaya menggunakan media sosialnya untuk mengenalkan potensi wisata di desa tersebut kepada khalayak luas. Meski tak jarang informasi terkait pariwisata justru didapat dari pengalaman pengunjung yang dibagikan di akun sosial media pribadi miliknya, namun adanya official akun memiliki peranan kuat sebagai rujukan utama dimana seseorang akan mencarinya melalui kata kunci dalam pencarian.

Media sosial mengundang semua orang yang memiliki minat untuk ikut berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan tanggapan secara terbuka, serta memberikan komentar dan berbagi informasi tanpa batas waktu (Trulline, 2017). Tidak hanya untuk membangun komunikasi dengan pihak eksternal, keberadaan akun instagram juga membantu perangkat desa dalam menyebarluaskan informasi kepada warganya. Melalui media sosial informasi dapat tersebar luas kepada warga desa maupun masyarakat umum. Hal ini juga terkait materi yang kedua tentang transparansi dan aksesibilitas. Dalam postingan yang dibagikan akun instagram official desa Panca Mukti juga menunjukkan progress dari salah satu pembangunan di desa. Namun problem yang sama adalah tidak disertai keterangan caption yang jelas terkait postingan tersebut. Inilah mengapa perlunya persepektif jurnalisme kontemporer dalam mendukung distribusi informasi di media sosial official desa.

Untuk mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik, diperlukan partisipasi aktif warga negara yang memiliki literasi terhadap isu-isu publik dan mekanisme kebijakan publik. Tingkat partisipasi warga negara yang tinggi akan mendorong tercapainya pembuatan kebijakan publik dan program pembangunan yang inklusif, serta mengutamakan kelompok-kelompok yang rentan mengalami ketidakadilan dan marginalisasi (Hastjarjo, 2015). Media sosial desa membangun atmosphere yang positif misalnya dengan membuka dialog di akun

media sosialnya. Selain itu kemudahan akses informasi yang termediasi oleh media sosial merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola desa kepada masyarakat atau warganya. Hal ini belum nampak dalam konten yang dibagikan di instagram desa Panca Mukti. Disampaikan bahwa desa dapat menggunakan fitur tanya jawab (Q&A) di media sosial untuk membawa dampak positif bagi kemajuan desa, jika mau menerima kritik dan saran dari masyarakat.

Materi penyuluhan selanjutnya yakni terkait Tantangan Pengelolaan Media Sosial Official Desa. Tim pengabdian kemudian melakukan diskusi kepada peserta pengabdian terkait konten yang dibagikan dalam sosial media (instagram) official desa Panca Mukti yang dapat dikatakan tidak aktif. Diketahui dari diskusi yang dilakukan, problem utamanya adalah terkait sumber daya manusia (SDM) yang mengelola. Saat ini pengelolaan media sosial dilakukan oleh sekretaris desa yang tentu saja terbatas ketersediaan waktunya untuk fokus mengurus media sosial. Mengelola media sosial membutuhkan tim yang mendukung, karena mengelola satu media sosial official membutuhkan keseriusan dalam memilih isu dan template postingan serta penggunaan bahasa dalam penyampaian pesan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Terkait Pengelolaan Media Sosial Desa

Permasalahan pengelolaan media sosial official desa tersebut merupakan salah satu bentuk tantangan yang ada. Pengelolaan media sosial berkaitan juga dengan literasi digital khususnya terkait *digital safety*. Pengelola atau admin media sosial perlu mengetahui terkait pengamanan data yang digunakan agar tidak terjadi penyalahgunaan akun oleh pihak tidak bertanggung jawab. Tantangan yang lainnya yang juga menjadi problem yang nampak dari tampilan instagram desa Panca Mukti adalah terkait konten *up-to-date*. Pengelola perlu memiliki konsistensi dalam kemunculannya di media sosial. Konsisten tersebut termasuk selalu aktif membahas isu-isu terbaru yang tentunya relevan. Pemateri kemudian memberikan contoh terkait konsistensi untuk terus nampak aktif di jagat maya, salah satunya adalah dengan aktif membagikan konten ucapan hari-hari besar.

Pemateri kemudian membagikan strategi pengelolaan media sosial official desa dalam bentuk tips kepada peserta. Tips yang diberikan antara lain terkait penyusunan jadwal publikasi konten secara teratur. Dalam mengelola media sosial beberapa konten sudah dapat diprediksi jadwal untuk dipublikasikan. Hal ini tentu juga sinkron dengan agenda yang ada di desa. Misalnya ketika desa akan menjadwalkan kebersihan bersama di lingkungan menjelang perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus, maka media sosial telah memberi “aba-aba” berupa konten informatif dan persuasif di media sosial official.

Tips lainnya yakni berkenaan dengan penggunaan fitur interaktif (Q&A) yang disediakan platform digital yakni berupa polling atau survey online. Hal ini secara psikologis mengikat khalayak untuk merasa menjadi bagian dan mendengarkan pendapatnya oleh desa. Khalayak yang merasa terikat dengan informasi yang dibagikan sosial media official desa, akan menjadi khalayak aktif dan ini menjadi indikator keberhasilan desa dalam membangun komunikasi.

Setelah berbicara urgensi dan teknis pengelolaan, sebelum masuk disesi praktik disampaikan terlebih dahulu terkait jurnalisme kontemporer. Meskipun bukan bagian dari media massa, namun prinsip jurnalisme kontemporer sangat sesuai dalam pengelolaan media sosial official desa. Jurnalisme kontemporer merupakan bentuk jurnalisme yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Jurnalisme kontemporer juga menekankan pada keterbukaan, kebebasan pers dan akuntabilitas. Akurasi, terpercaya dan tidak memihak adalah hal penting dalam kacamata jurnalisme kontemporer. Dengan asas tersebut pengelolaan media sosial official yang artinya merupakan bagian dari instansi pemerintah dapat dilakukan secara bertanggung jawab. Hal ini pula yang merupakan tantangan dalam perkembangan media yang ada saat ini, apabila dikelola tanpa bertanggung jawab dapat memunculkan dan menyebarkan berita palsu / hoaks. Integritas dan profesionalisme harus melekat bagi perangkat desa dalam memandang pengelolaan media sosial saat ini.

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni meminta peserta kegiatan untuk mencoba merumuskan bersama ide-ide terkait konten yang dapat dibagikan di media sosial official Panca Mukti. Adapun ide-ide yang akan diangkat sebagai konten atau postingan selanjutnya di media sosial (instagram) Panca Mukti yakni produk UMKM desa (olahan tape ubi), pariwisata desa (Cekdam), kegiatan posyandu, kegiatan harian desa dan profil kepala desa. Tentunya postingan tersebut akan disertai caption yang menarik dan jelas melingkupi setidaknya 3 poin dari 5W+1H (What, Where, When, Why, Who dan How).



Gambar 5. Foto bersama

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desa Panca Mukti sebenarnya sudah memiliki keinginan untuk mengelola media sosial dengan baik. Namun keinginan tersebut berbenturan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang ada dan mumpuni. Tim pengabdian mencoba membuka wawasan peserta terkait urgensi dari pengelolaan media sosial official. Selain itu tim juga mengasah kreativitas peserta dalam mempersiapkan ide-ide terkait pengelolaan media sosial official desa yang berperspektif jurnalisme kontemporer. Dari kegiatan pengabdian ini masyarakat dan perangkat desa dapat

menyadari akan pentingnya media sosial official alam dan mulai mempersiapkan untuk memperbarui laman media sosial yang dikelola desa Panca Mukti kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan dukungan hibah PNPB Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

REFERENSI

- Hastjarjo, S. (2015). Citizen Journalism Sebagai Media Partisipasi Pembangunan Akuntabilitas Pemerintah Citizen Journalism for Development of Participation Media Government Accountability. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(2), 139–146.
- Undang-Undang (UU) Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014).
- Korompot, S., Pautina, M. R., & Madina, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 08(03).
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Romadhan, M. I. (2017). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 02(02), 84–93.
- Suharsono, D. D. (2016). Mengenalkan Berita Kontemporer Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PARAMASASTRA*, 03(02).
- Suharyanti, & Noer, M. K. (2021). *Pengelolaan Akun Media Sosial Desa Wisata*. Universitas Bakrie Press.
- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalistik Kontemporer*. CV Mimbar Pustaka Bandung.
- Tresnawati, Y. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Promosi Potensi Wisata Bahari Cilacap Jawa Tengah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 1(2), 1–11. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2846>
- Trulline, P. (2017). MEDIA SOSIAL DAN KEGUNAANNYA BAGI REMAJA DI RW 07 DESA JATIMUKTI KECAMATAN JATINANGOR SUMEDANG. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1), 25–28.
- Widodo, Y. (2010). Menyoal Etika Jurnalisme Kontemporer: Belajar dari OhmyNews. *Jurnal ASPIKOM*, 01(01).